

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aset masa depan dalam membentuk SDM yang berkualitas. Peningkatan SDM perlu ditangani oleh sistem pendidikan yang baik, pengelola yang profesional, tenaga guru yang bermutu, sarana belajar yang anggaran pendidikan yang cukup Menurut H Rasyid (2015). Pendidikan memiliki spektrum masa depan yang luas dan seimbang sehingga harapan masyarakat terhadap pendidikan terpenuhi, dan manusia Indonesia seutuhnya dapat diwujudkan. Pendidikan harus dibawa dalam rangka mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang memiliki sifat kreatif, kritis dan tanggap terhadap masalah kehidupan.

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang. Pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian menurut K. Ulfah (2021). Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan kedua orang tua kandung dan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai

pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir.

Salah satu ciri media yang baik adalah menarik dan mudah dipahami. Menarik diartikan bahwa media tersebut dapat mengoptimalkan perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mudah dipahami yaitu media tersebut menerangkan dengan cermat, jelas dan runtut sehingga peserta didik tidak mengalami kebingungan dalam menyerap informasi yang disampaikan. Sehingga fungsi media pembelajaran dapat dioptimalkan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu visual yaitu sebagai sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas daya serap atau retensi belajar. Setelah masuknya teknologi audio dalam pembelajaran maka lahirlah peraga audio-visual yang terutama menekankan penggunaan pengalaman yang konkret untuk menghindari verbalisme. (Yusuf Miarso, 1984:50). Untuk menghindari verbalisme dan menekankan pengalaman yang konkret kepada siswa dalam menyampaikan materi pelajaran, dapat digunakan media tampak dengar (audio visual). Sesuai dengan fungsinya seperti yang diungkapkan oleh Yusuf Miarso tentang manfaat media audiovisual yaitu mendorong motivasi belajar dan memperjelas daya serap dalam menerima pelajaran. Sehingga bahan pembelajaran audio visual sangat perlu dan digunakan serta dikembangkan sebagai media pembelajaran di sekolah, mengingat bahan pembelajaran ini mampu menyajikan unsur audio dan visual secara serempak. Efek yang dihasilkan dari media ini akan lebih dalam karena ia masuk melalui kedua sensor indera pada manusia yakni mata dan telinga. Dengan media ini juga, peserta didik akan merasa bahwa mereka seolah-olah terlibat di dalam kegiatan itu sendiri, sehingga motivasi dan minat belajar akan lebih meningkat sehingga diharapkan

siswa dapat menyerap pelajaran lebih dalam dan pada akhirnya hasil belajarnya dapat meningkat.

Namun saat ini yang menjadi permasalahan nya adalah jarang nya menggunakan sarana dan prasarana media audio visual pada mata pelajaran . Guru SD swasta letjen jamin ginting berastagi lebih menggunakan buku pelajaran pada saat proses pembelajaran.

Penggunaan media audio visual seperti film dan video masih jarang dipakai oleh para guru dalam proses pembelajaran PKN di SD. Guru kebanyakan masih mempergunakan media konvensional (seperti papan tulis dan media gambar sederhana yang juga masih jarang di gunakan dalam proses pembelajaran). Penggunaan media (terutama media audio visual) dalam pembelajaran PKN di SD merupakan hal yang sangat penting. Sesuai dengan perkembangan zaman pada saat sekarang ini yang ditandai dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, dan informas, peserta didik lebih senang dengan materi yang disajikan melalui media yang aplikatif dan realistis. Peserta didik lebih termotivasi jika pelajaran yang di berikan membawa peserta didik ke dunia nyata dan konkrit sesuai dengan kematangan peserta didik usia sekolah dasar. Menurut Wibawa dan Farida (1992:75) media audio visual (film/video) dapat berfungsi untuk:

- 1) Membuat konkrit konsep abstrak
- 2) Membawa obyek yang berbahaya/sukar di dapat di lakukan belajar
- 3) Menampilkan obyek yang terlalu besar
- 4) Menampilkan obyek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang
- 5) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat
- 6) Memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan
- 7) Memungkinkan keseragaman pengamatan/persepsi belajar peserta didik, dan
- 8) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik

Terdapat beberapa masalah yang terjadi di SD Swasta Letjen Jamin Ginting Berastagi yaitu, Guru yang masih menggunakan metode membaca yang membuat

siswa merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Guru yang tidak memberikan motivasi belajar siswa dengan dukungan media lainnya sehingga siswa tidak termotivasi terhadap pembelajaran lainnya. Rendahnya kreativitas guru terhadap media pembelajaran membuat siswa tidak mempunyai kemampuan lebih dalam media pembelajaran. Dan yang terakhir, Tersedianya sarana dan prasarana media audio visual di sekolah namun jarang dipergunakan dalam pembelajaran di SD Swasta Letjen Jamin Ginting Berastagi.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ananda (Dosen Prodi PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai) yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD NEGERI 016 BANGKINANG KOTA”. Jurnal Basicedu Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017. Dari analisis data hasil penelitian siklus II di atas terlihat bahwa hasil belajar untuk ranah kognitif, afektif dan psikomotor mengalami peningkatan dari siklus I dan sudah mencapai ketuntasan, baik yang ditetapkan dalam BSNP maupun sekolah terteliti. Melalui penelitian ini dibuktikan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau mencapai sasaran yang diinginkan (nilai ketuntasan ideal yang ditetapkan dalam BSNP, yaitu 75%).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Nasution yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran NHT Berbantuan Media dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas IV SD IT TQ Medan Tahun Ajaran 2019/2020”.

Dari hasil penelitian terdahulu pada penelitian Agni Era Hafsari (2017:1-9) pengaruh model pembelajaran interaktif tipe NHT berbantuan media audio visual berdampak pada situasi kelas dan siswa. Perubahan kondisi siswa antara lain siswa aktif, berani melakukan presentasi, dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pada pra siklus rata-rata 62,25 dan ketuntasan 20%, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan media audio visual ada peningkatan yang signifikan hingga 100%.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah, Tahmid Sabri, Rosnita yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar

Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Negeri Pontianak Kota”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK) 7 (9), 2018. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil tes peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota yang dilakukan dengan *statistic parametric* yaitu uji-t dengan rumus *polled varians* pada taraf=5% dan dk = 61 sehingga diperoleh thitung sebesar 2,403 dan ttabel sebesar 1,671. Karena thitung (2,403) > ttabel (1,671), maka H_a diterima dan dikatakan signifikan. Ini berarti terdapat pengaruh media audio vsual. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *effect sizemaka* besarnya pengaruh pembelajaran dengan menerapkan media audio visual adalah sebesar 0,43 dengan criteria sedang yaitu pada rentang (0,2 > ES 0,8). Menanggapi permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan media Audio Visual pada mata pelajaran PKN terhadap hasil belajar siswa di kelas IV Sd Swasta Letjen Jamin Ginting Berastagi Tahun Ajaran 2023/2024”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut,dapat diidentifikasi beberapa masalah di kelas IV SD Swasta Letjen Jamin Ginting Berastagi sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode membaca buku yang membuat siswa merasa bosan saat proses pembelajaran.
2. Guru tidak memberikan motivasi belajar siswa dengan dukungan media lainnya sehingga siswa tidak termotivasi terhadap pembelajaran.
3. Rendah nya kreativitas guru terhadap media pembelajaran membuat siswa tidak mempunyai kemampuan lebih dalam media pembelajaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah, terdapat banyak faktor yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Didasarkan atas berbagai pertimbangan dari peneliti yang berupa keterbatasan kemampuan baik secara materi maupun

pengetahuan yang dimiliki, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh penggunaan media audio visual pada pembelajaran PKN pokok bahasan Menghargai Keberagaman Suku Bangsa terhadap hasil belajar Siswa Kelas IV Sd Swasta Letjen Jamin Ginting Berastagi Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana gambaran penggunaan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran PKN di SD Swasta Letjen Jamin Ginting Berastagi?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar PKN siswa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran PKN di SD Swasta Letjen Jamin Ginting Berastagi?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar PKN siswa di SD Swasta Letjen Jamin Ginting Berastagi?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran PKN di SD Swasta Letjen Jamin Ginting Berastagi.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran PKN di SD Swasta Letjen Jamin Ginting Berastagi.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar PKN siswa di SD Swasta Letjen Jamin Ginting Berastagi.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan peserta didik dan peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang di sampaikan dengan menggunakan model pembelajaran audio visual. Dan dapat meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa dengan menggunakan model pembelajan tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, Menambah keterampilan belajar siswa yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Guru, Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai salah satu acuan untuk pemilihan model media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah, Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang di jadikan sebagai tempat pendidikan.
- d. Bagi Peneliti, Dapat menerapkan model pembelajaran menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN di kelas IV SD Swasta Letjen Jamin Ginting Berastagi.

